

**METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI TKIT AL-HIDAYAH CENTONG PURWOREJO
SANANKULON BLITAR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

DEVI LUTFIANA
NIM. 04410679

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Lutfiana

NIM : 04410679

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

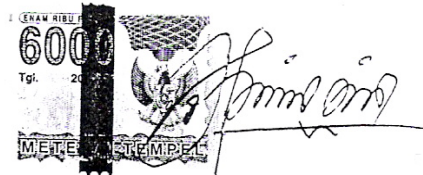
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2008

Yang menyatakan



Devi Lutfiana
NIM. 04410679



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Devi Lutfiana
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : DEVI LUTFIANA
NIM : 04410679
Judul : **METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TKIT AL-HIDAYAH
CENTONG PURWOREJO SANANKULON BLITAR**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2008
Pembimbing

Suyadi, M.Ag.
NIP. 150277316



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/83/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI TKIT AL-HIDAYAH CENTONG PURWOREJO
SANANKULON BLITAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEVI LUTFIANA

NIM : 04410679


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 26 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

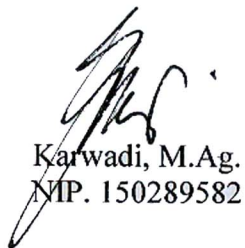
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Penguji I


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

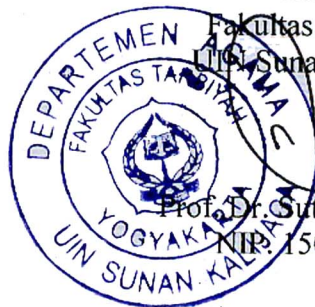
Penguji II


Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Yogyakarta, **22 OCT 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (*QS An-Nahl 125*)*

* Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yogyakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an DEPAG RI, 1993), hal. 421.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini
Dipersembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar. Kami menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini kami mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Suwadi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Kepala Sekolah dan guru TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar.
6. Bapak Miswa Buchori (Alm), Ibunda, mertua dan semua keluargaku tercinta yang tiada henti-hentinya mendidik, memberi nasehat-nasehat, merawat sejak kecil, membimbing, membiayai, dan selalu mendoakan kami.
7. Suami dan dedek tersayang yang senantiasa sabar, setia, selalu mendo'akan dan selalu memberi motivasi kami untuk segera menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diberikan balasan oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 28 Mei 2008
Penulis

Devi Lutfiana
NIM. 04410679

ABSTRAK

DEVI LUTFIANA. Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunankalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar agar peserta didik dapat mempelajari pendidikan agama Islam sejak dini dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan melibatkan langsung peserta didik sebagai pemeran dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode bermain peran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan. Untuk pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar didasarkan pada perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan agama siswa Pelaksanaannya melalui beberapa tahap yaitu: *Pertama*, tahap persiapan. *Kedua*, tahap penentuan pemeran. *Ketiga*, tahap pementasan. Bentuk-bentuk metode bermain peran yang dilaksanakan di TKIT Al-Hidayah adalah bermain peran terpimpin dan bermain peran spontan. Aspek-aspek yang dievaluasi adalah kekompakan, kerja sama, ekspresi, kedisiplinan atau ketertiban, dan penguasaan materi. Teknik evaluasi yang digunakan adalah observasi dan daftar cek (*check list*). Hasil yang diperoleh dari hasil belajar siswa TKIT Al-Hidayah materi shalat yang diajarkan dengan menggunakan metode bermain peran nilai rata-rata siswa 75,6. (2) Problem penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar adalah keadaan murid yang berbeda-beda meliputi: cara belajar dan motivasi belajar siswa yang berbeda-beda Minimnya fasilitas meliputi: minimnya alat peraga, minimnya biaya dan minimnya waktu untuk pelaksanaan metode bermain peran keadaan emosi anak meliputi: takut dan malu. (3) Upaya guru dalam mengatasi problem cara dan minat belajar anak yang berbeda-beda dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dan metode disusun agar menarik. Upaya guru dalam mengatasi problem minimnya alat peraga dengan cara kreatif mempergunakan alat yang telah tersedia di TKIT. Upaya guru dalam mengatasi problem minimnya biaya dengan cara mengajukan proposal ke DPR dan ketua Muslimat Dusun Centong Upaya guru dalam mengatasi minimnya waktu yang tersedia di TKIT Al-Hidayah dengan cara mempergunakan waktu istirahat. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang penakut dan pemalu atau minder dengan cara tidak mengucilkan siswa yang penakut dan pemalu, membangkitkan rasa percaya diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	25
F. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM TKIT AL-HIDAYAH CENTONG PURWOREJO SANANKULON BLITAR	
A. Letak Geografis.....	31

B. Sejarah Singkat	32
C. Visi, Misi dan Tujuan	33
D. Struktur Organisasi	34
E. Keadaan Guru, dan Siswa.....	36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	45
 BAB III : METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TKIT AL-HIDAYAH CENTONG PURWOREJO SANANKULON BLITAR	
A. Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	49
B. Problem Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	62
C. Upaya Guru dalam Mengatasi Problem Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	72
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	81
C. Kata Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2007/2008.....	38
Tabel II	: Prestasi Guru TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar	39
Tabel III	: Daftar Nama Siswa TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar Kelas A Tahun Ajaran 2007/2008.....	39
Tabel IV	: Daftar Nama Siswa TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar Kelas B Tahun Ajaran 2007/2008.....	41
Tabel V	: Prestasi Siswa TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar	45
Tabel VI	: Sarana dan Prasarana TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar	45
Tabel VII	: Materi Pendidikan Agama Islam yang Disampaikan Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran di TKIT Al-Hidayah....	59
Tabel VIII	: Jadwal Kegiatan Harian TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar	67
Tabel IX	: Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	84
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian 1.....	89
Lampiran III	: Catatan Lapangan Penelitian 2.....	91
Lampiran IV	: Catatan Lapangan Penelitian 3.....	92
Lampiran V	: Catatan Lapangan Penelitian 4.....	94
Lampiran VI	: Catatan Lapangan Penelitian 5.....	95
Lampiran VII	: Catatan Lapangan Penelitian 6.....	96
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal Skripsi	97
Lampiran IX	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	98
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran XI	: Surat Izin/Keterangan dari Bapeda D.I.Y	100
Lampiran XII	: Surat Izin/Keterangan dari Bakesbang Prop. Jatim	101
Lampiran XIII	: Surat Izin/Keterangan dari Bakesbang Kab. Blitar	102
Lampiran XIV	: Surat Keterangan dari TKIT Al-Hidayah	103
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi	104
Lampiran V	: Sertifikat PPL.....	107
Lampiran VI	: Sertifikat KKN.....	108
Lampiran VII	:Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	109
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL.....	110

Lampiran XI	:Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran di TKIT Al- Hidayah.....	113
Lampiran XV	: Curriculum Vitae Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat penting dikembangkan pada anak usia prasekolah. Karena Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi manusia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah usia anak sebelum mereka masuk sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar, yaitu antara umur 3-6 tahun.¹

Karakteristik anak dalam teori Clark diantaranya adalah *imitasi*. Sifat dasar anak dalam perilaku sehari-hari adalah menirukan apa yang dilihat dari lingkungannya. Oleh karena itu, anak berperilaku sesuai dengan apa yang dilihat dari orang terdekatnya terutama orang tuanya, anggota keluarga yang lain, dan teman sebayanya.

Sifat *memeis* atau *imitasi* secara tidak langsung terekspresikan melalui kegiatan-kegiatan yaitu dengan gerak, bermain dan melakukan percobaan-percobaan terhadap segala sesuatu disekitarnya. Bermain bagi anak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan gembira untuk memperoleh suasana yang menyenangkan.²

Macam-macam permainan anak prasekolah diantaranya adalah: permainan fungsi atau motorik, permainan *konstruktif* (membentuk atau membangun),

¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grasindo,2002), hal. 70.

² Theo Riyanto dkk, *Pendidikan Pada Usia Dini* (Jakarta : Grasindo,2004), hal. 83.

permainan *receptive* (menerima rangsangan dari luar dengan mendengar atau melihat), permainan bertanding (*game*) dan olah raga (*sport*), serta permainan *ilusi* atau bermain peran.³

Pendekatan pendidikan usia dini yang paling tepat sesuai dengan ciri-ciri psikologis, paedagogis, dan tahap perkembangan moral mereka adalah pendekatan yang mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira) dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi dan berkegiatan merupakan tiga ciri pendidikan usia dini yang paling tepat. Pelatihan, pembelajaran, pembiasaan, pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan atau bekerja. Ketiga hal itu akan mengasah kecerdasan emosi dan ketrampilan fisik, yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.

Jika mengingat masa kanak-kanak, maka yang paling mudah teringat adalah masa-masa bermain dengan riang gembira, seolah-olah tiada kehabisan fantasi dan gagasan untuk bermain, termasuk cara dan sarannya. Tiada waktu yang menyenangkan pada usia dini, kecuali ketika sedang bermain. Kak Seto Mulyadi dalam bukunya "BERMAIN itu PENTING" menyebutkan bahwa bermain tidak bertentangan dengan kegiatan belajar. Justru dengan bermain sesuai dengan tahap perkembangan anak, sangat membantu proses belajar anak-anak.

Kegiatan bermain adalah kegiatan apa saja asal dalam suasana yang menyenangkan. Menyenangkan, merupakan kata kunci dalam setiap kegiatan

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hal. 69.

bagi anak. Tanpa suasana yang menyenangkan, kegiatan itu bagi anak tidak berarti apa-apa, walau mungkin berbiaya mahal. Oleh karena itu orang tua dan pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar, pelatihan atau pembiasaan hendaknya dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, tidak membebani, tidak memaksa dan tidak menjadikan mereka bersedih hati. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, tanpa paksaan, sesuai dengan gerak hati anak, dan mendatangkan kegembiraan harus terus menerus diciptakan baik di rumah maupun di sekolah secara bervariasi. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, kalau kita ingin mendidik, melatih dan membiasakan anak-anak dengan kemampuan dan ketrampilan tertentu, masuklah melalui media bermain.

Bermain bagi anak usia prasekolah mempunyai fungsi cukup banyak antara lain adalah untuk merangsang perkembangan motorik anak, merangsang perkembangan bahasa anak, merangsang hubungan sosial anak, merangsang kecerdasan emosi anak, mengembangkan kecerdasan nalar atau pikir anak, dan mengembangkan ketrampilan fisik. Dengan fungsi yang sedemikian penting bagi proses pendidikan anak, maka semua ahli pendidikan prasekolah sangat menganjurkan agar pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran dilaksanakan dengan BERMAIN YANG MENYENANGKAN.⁴

Kebanyakan orang menganggap bahwa bermain bagi anak itu tidak ada manfaatnya sehingga banyak orang yang memperlakukan anak kecil seperti orang dewasa. Bahkan dikalangan pendidikpun masih banyak yang belum mengetahui betapa pentingnya bermain bagi anak. Masih banyak pendidik yang memaksa peserta didik menerima dan mendengarkan apa-apa yang diberikan atau disampaikan oleh pendidik tanpa dikritik Hal ini dapat dijadikan sebagai bukti

⁴ Theo Riyanto dkk, *Pendidikan Pada Usia Dini*, hal. 82-84.

bahwa belum banyak pendidik yang mempergunakan metode-metode yang berkaitan dengan bermain.

Penerapan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar menarik untuk diteliti karena ada pro dan kontra antara kepala sekolah dengan wali murid mengenai pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar. Kepala sekolah ingin menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena metode pembelajaran yang dipergunakan untuk anak usia prasekolah sebaiknya menggunakan metode yang menyenangkan. Namun, walimurid menginginkan anaknya belajar disekolah dengan menggunakan metode menulis, membaca, menghafal dan mendengarkan ceramah dari guru.⁵

Metode bermain peran sangat penting diterapkan di lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Karena, bermain adalah salah satu karakteristik anak usia prasekolah. TKIT Al-Hidayah adalah lembaga pendidikan prasekolah yang menerapkan metode bermain peran. Metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar sangat penting diteliti karena untuk memberi kontribusi bagi lembaga-lembaga prasekolah yang lain mengenai penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Mutiah (kepala sekolah TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo) pada tanggal 03 Januari 2008.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka ada beberapa pokok persoalan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
2. Apa saja problem penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problem penerapan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui pembahasan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al- Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar.
- b. Untuk mendeskripsikan problem penerapan metode bermain peran dalam Pendidikan Agama Islam di TKIT Al- Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar.

- c. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi problem penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

- 1) Membawa wawasan pengetahuan, terutama dalam hal metode pendidikan bagi anak.
- 2) Menjadi sumbangan pemikiran bagi para pembaca, pendidik dan calon guru sekaligus sebagai masukan dan bahan pertimbangan dunia pendidikan islam bagi anak prasekolah.

b. Secara Praksis

- 1) Diharapkan dapat membantu para pendidik di sekolah dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode bermain peran
- 2) Dari hasil penelitian ini penyusun berharap dapat memperoleh gambaran tentang penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al- Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku, dan sumber lain yang menunjang penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kajian tentang Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TKIT Al- Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar, belum ada yang mengkajinya. Namun demikian ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema tersebut, antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dengan judul *“Metode Bermain Cerita dan Menyanyi Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta”*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur, mengetahui jenis permainan, nyanyian dan cerita yang digunakan serta mengungkapkan efektifitas dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Bermain Cerita dan Menyanyi di Madrasah tersebut..Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode bermain, bercerita, dan menyanyi dalam proses pembelajaran kelas hafalan di MDA Masjid Baitul Makmur dilaksanakan bergantian dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang beragam mulai dari Aqidah sampai Fiqh dalam satu waktu pembelajaran. Namun proses pergantian mata pelajaran dan penggunaan metode pembelajaran tersebut dilakukan secara langsung tanpa jeda karena

ustadz yang mengampu kelas ini hanya satu orang.dengan metode BCM dan metode lain yang bervariasi dalam kelas hafalan santri merasa senang dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan tertib dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. (2) Jenis permainan, cerita dan nyanyian yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas hafalan di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur ini ialah jenis permainan yang bersifat kompetitif seperti perbandingan kelompok dan kuis atau cerdas cermat kelompok. Jenis cerita yang diberikan adalah jenis cerita keteladanan yang sesuai dengan kurikulum. Sedangkan jenis nyanyian yang merupakan gubahan-gubahan lagu yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari seperti lagu-lagu shalawat, lagu indung-indung dan cingcangkeling. (3) Metode Bermain, cerita dan menyanyi merupakan metode yang efektif digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar para santri dalam kelas hafalan di MDA Masjid Baitul Makmur Yogyakarta.⁶

Kelebihan skripsi diatas adalah landasan teori yang digunakan sudah sesuai sehingga dapat dipergunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Sedangkan kelemahan skripsi diatas antara lain: (1) hanya disebutkan kendala-kendala dalam penerapan metode bermain, bercerita dan menyanyi namun tidak disebutkan upaya pendidik untuk mengatasi problem tersebut. (2) Tidak dilakukan triangulasi untuk mengecek keabsahan data.

⁶ Siti Aisyah, *Metode Bermain Cerita dan Menyanyi Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imtikhanah dengan judul “*Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penggunaan lagu islami dalam pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan cara-cara menggunakan lagu islami. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang erhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lagu islami antara lain: nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. (2) Dalam pembelajaran PAI melalui lagu-lagu islami Ustadz-ustadzah di TPA Nurul Iman menggunakan metode demonstrasi, latihan dan pengulangan. (3) Dalam pembelajaran PAI lagu islami berperan sebagai media dalam pembelajaran, dalam pendidikan emosi, pendidikan motorik, pengembangan daya intelektual, peneguhan eksistensi diri, pengembangan kemampuan berbahasa, pengembangan kekayaan rohani dan nilai-nilai moral.⁷

Kelebihan skripsi diatas adalah Untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Sedangkan kekurangannya adalah tidak

⁷ Imtikhanah, *Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Kabupaten Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

disebutkan kendala yang dihadapi pendidik ketika menggunakan lagu islami dalam pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Kabupaten Sleman sehingga belum ada upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi kendala penggunaan lagu islami dalam pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Kabupaten Sleman..

Skripsi yang berjudul Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar ini melengkapi dari kedua skripsi diatas yang mana dalam skripsi dibahas mengenai problem dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problem penerapan suatu metode yang dilakukan dalam pembelajaran PAI anak usia prasekolah.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Metode

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. Al-rahman Ghunaimah mendefinisikan metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Al-Ahrasy mendefinisikan metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.⁸

b. Metode Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Prinsip Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Ada beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini, antara lain:

a) Belajar, bermain dan bernyanyi

Menurut para ahli, bermain itu mengandung berbagai arti bagi kehidupan anak. menurut Piaget bermain merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Bila belajar dilakukan dalam suasana bermain, anak-anak akan lebih menikmati, senang hatinya dan tidak merasa terpaksa. Dengan demikian, anak akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.⁹

b) Belajar secara terpadu

Belajar secara terpadu artinya anak tidak belajar mata pelajaran tertentu secara terpisah, melainkan terpadu dan menyeluruh terkait antara satu bidang dengan bidang lainnya.

c) Mengembangkan anak secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik, motorik, sosial, moral, emosional dan kognitif.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.2-4

⁹ Drost, dkk., *Perilaku Anak Usia Dini* (Yogyakarta, Kanisius, 2003), hal.48.

d) Fleksibel, artinya materi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan minat dan kebutuhan setiap anak.¹⁰

2) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Prasekolah

a) Metode keteladanan

Sejak fase-fase awal kehidupan manusia banyak sekali belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang disekitarnya terutama dari kedua orang tuanya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat pembiasaan menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.

Peserta didik cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.¹¹

Secara psikologis manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya. Ini adalah sifat bawaan. Meniru adalah salah satu sifat bawaan manusia. Oleh karena itu guru hendaknya memberikan contoh dan teladan yang baik dalam semua tingkah lakunya.

b) Metode bermain peran

Dalam bermain peran reproduktif dan produktif, anak sendiri yang memainkan peran penting, menirukan karakter yang dikaguminya dalam kehidupan nyata, dan secara bertahap, seiring meningkatnya intelektual terutama imajinasi anak, semakin

¹⁰ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal.127-131.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal.226.

meningkat pula cara dan pola bermain peran pada anak prasekolah.¹²

Metode bermain peran cocok digunakan untuk menyampaikan materi ahlak, sirah dan fiqh. Dengan menggunakan metode bermain peran akan membantu perkembangan social, perkembangan kognitif, perkembangan agama dan perkembangan kreativitas peserta didik.

c) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan terlebih dahulu.¹³

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dilihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaannya semata-mata. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah memerintahkan kepada para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat tetkala berumur tujuh tahun. Oleh sebab itu guru agama harus melatih peserta

¹²Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*,(Jakarta: Erlangga, 1997), hal 329.

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal.103.

didik membiasakan diri dalam beribadah, bermuamalah dan berperilaku yang baik.

c. Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak

1) Pengertian Anak Prasekolah

Menurut Syamsu Yusuf, Anak prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun.¹⁴ Berbeda dengan pendapat Sri Esti Wuryani Djiwandono dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun,¹⁵ dimana anak pada usia tersebut adalah usia yang masih mengalami perkembangan yang pesat baik fisik maupun kejiwaannya. Adapun tugas perkembangan anak – anak pada usia ini adalah mengembangkan ketrampilan fisik, social dan hal cukup urgen, ia akan mengembangkan sikap sehat tentang dirinya serta mengembangkan hati nurani (*conscience*), moral dan nilai – nilai.¹⁶

Dalam rangka melatih perkembangan anak prasekolah tersebut, menurut ilmuan pada dekade sekarang, adalah dapat dikembangkan melalui salah satu kegiatan anak yang merupakan karakter yang melekat pada perkembangan jiwanya yaitu kegiatan bermain (*play*).¹⁷ Dengan mengembangkan kegiatan bermain akan sangat mendukung perkembangan anak prasekolah baik motorik,

¹⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal 162.

¹⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, hal 70.

¹⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak*, hal. 66-68.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 320.

kognitif, emosional, moral bahkan religiousitasnya. Oleh karena itu, anak masa prasekolah dapat disebut sebagai masa bermain.

2) Aspek Perkembangan Anak Prasekolah

a) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak pada usia ini berada pada periode pra operasional (2-7 tahun) dengan ciri perkembangan pemikiran secara semiotik dan perkembangan pemikiran intuitif. Adapun pemikiran secara semiotik yaitu penggunaan simbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan sesuatu objek. Sedangkan perkembangan pemikiran secara intuitif adalah anak memiliki kemampuan untuk berimajinasi dan berfantasi tentang berbagai hal. Dan hal tersebut diungkapkan melalui simbol baik kata-kata, gambar atau peristiwa. Hal yang sama diungkapkan oleh Charlotte Buhler bahwa anak masa prasekolah adalah masa khayal atau masa berfantasi.¹⁸

b) Perkembangan Emosi.

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak prasekolah, karena pengaruhnya terhadap penyesuaian pribadi dan social. Perkembangan emosi anak prasekolah dikendalikan oleh dua faktor yaitu proses pematangan dan proses belajar. Pada proses pematangan yaitu melalui pengembangan

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, hal. 64.

kognitifnya terutama pada daya khayalnya, sedangkan dalam proses belajar yang menunjang perkembangan emosi anak dapat dengan cara meniru (*learning by imitation*).¹⁹

c) Perkembangan Sosial.

Masa prasekolah dikenal sebagai “usia pra-gang” karena pada usia ini anak belajar menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya dan mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan harapan social. Pada usia 2-6 tahun ini anak belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain.²⁰ Dalam kegiatan bermain anak belajar berinteraksi, berlatih untuk saling berbagi dengan orang lain, meningkatkan toleransi social dan berperan aktif untuk memberi kontribusi bagi kelompoknya.

d) Perkembangan Moral.

Perkembangan anak usia prasekolah memiliki pertimbangan moral yang bersifat obyektif, artinya dalam memberikan pertimbangan moral, anak usia ini melihat suatu tingkah laku hanya dari segi tingkah laku itu sendiri. Perbuatan salah atau benar ditentukan oleh pertimbangan berdasarkan konsekuensi dari perbuatan itu sendiri.

e) Perkembangan Agama.

Pada hakikatnya potensi beragama bagi seorang anak telah ada semenjak lahir di dunia, ia memiliki “fitrah” untuk

¹⁹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, hal. 244.

²⁰ *Ibid*, hal. 261.

beriman kepada Allah. Dengan kata lain, manusia dikaruniai insting religius. Fitrah beragama tersebut merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung peluang untuk berkembang dan perkembangan agama anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pembawaan dan lingkungan. Oleh karena itu, proses pendidikan menjadi sangat penting bagi perkembangan agama anak.²¹ Untuk itu, dalam rangka mengembangkan perkembangan agama anak dalam proses pendidikan dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter perkembangan kejiwaan anak.

Menurut penelitian Ernes Harmer perkembangan agama anak melalui beberapa fase yaitu:

- (1) *The Fairy Tale Stage*, tingkatan ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. Pada fase ini konsep tentang Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.
- (2) *The Realistic Stage* (masa nyata, realistik), pada masa ini konsep ketuhanan pada anak-anak mulai memasuki area kenyataan (realistik).
- (3) *The Individual Stage* (masa individu), pada fase perkembangan agama taraf seperti kepekaan emosi telah

²¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hal. 136.

mencapai puncak sejalan dengan perkembangan usia mereka.²²

d. Metode Bermain Peran Anak Prasekolah

1) Pengertian Metode Bermain Peran

Bermain peran seringkali disebut bermain pura-pura adalah bentuk bermain aktif dimana anak-anak, melalui perilaku yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu adalah hal yang sebenarnya. Jenis bermain peran pada usia anak prasekolah ini bersifat reproduktif dan produktif yang bentuknya sering disebut “kreatif” sebagai ajang kreatifitas.²³

Dalam bermain peran reproduktif, anak-anak berusaha memproduksi situasi yang telah diamati dalam kehidupan sebenarnya dalam kegiatan bermainnya. Sebaliknya, dalam bermain peran produktif, anak-anak menggunakan situasi, tindakan, dan bicara dari situasi kehidupan nyata kedalam bentuk yang baru dan berbeda. Dalam bermain peran reproduktif dan produktif, anak sendiri yang memainkan peran penting, menirukan karakter yang dikaguminya dalam kehidupan nyata, dan secara bertahap, seiring meningkatnya intelektual terutama imajinasi anak, semakin meningkat pula cara dan pola bermain peran pada anak prasekolah.²⁴

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal. 80-81.

²³ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, hal 329.

²⁴ *Ibid*, hal 329.

2) Bentuk-Bentuk Bermain Peran

Bentuk-bentuk bermain peran yang dapat dilakukan bagi anak prasekolah adalah:

- (1) Dramatisasi spontan atau bebas, adalah bermain drama yang dilakukan anak atas keinginan sendiri, dengan cara-cara sendiri, berupa dialog atau perbuatan yang timbul dari pengalaman anak sendiri.
- (2) Bermain peran terpimpin, yaitu guru membimbing anak-anak dalam pemilihan peran, tanpa mengurangi kebebasan anak dalam berbicara dan menjalankan perannya.
- (3) Sandiwara boneka, merupakan bermain peran yang menggunakan alat peraga, yaitu berupa boneka tangan dan panggung boneka.

Menurut Mel Silberman dalam Active Learning, ada tiga macam teknik bermain peran sebagai upaya belajar efektif yang membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai dan sikap, yaitu:

- (a) Bermain peran yang tidak menakutkan (*Nonthreatening role playing*) adalah sebuah teknik bermain peran yang menempatkan pengajar dalam peran utama dan melibatkan kelas dalam memberikan respon dan men-setting arah scenario.
- (b) Bermain peran lipat tiga (*Triple Role Playing*) yaitu bermain peran yang memanfaatkan tiga peserta didik yang berbeda dalam situasi bermain peran yang sama.

(c) Permainan bergilir (*Rotating Role*), adalah bermain peran yang memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk melatih kecakapan melalui bermain peran tentang segala situasi kehidupan nyata.²⁵

e. Langkah Langkah Metode Bermain Peran

1) Persiapan

Mempersiapkan masalah situasi hubungan social yang akan diperagakan atau pemilihan tema cerita. Pada kesempatan ini pula guru menjelaskan mengenai peranan-peranan yang harus dimainkan, pelaksanaan peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak ikut berperan (penonton).

2) Penentuan pemeran

Setelah mengemukakan tema cerita serta memberi dorongan kepada murid-murid untuk bermain peranan, maka diadakanlah penentuan para pelaku dan menjelaskan bila mana dan betapa harus memulai melakukan peran. Para pelaku itu diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka siap mental.

3) Pementasan

Setelah mengemukakan tema cerita serta memberi dorongan kepada murid-murid untuk bermain peranan, maka diadakanlah penentuan para pelaku dan menjelaskan bila mana dan betapa harus

²⁵ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, Penerjemah: Sardjuli dkk, (Yogyakarta: Yappendis, 2000), hal. 203-207.

memulai melakukan peran. Para pelaku itu diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka siap mental.²⁶

f. Evaluasi Kegiatan Bermain

Tujuan bermain peran dalam pendidikan adalah untuk memecahkan masalah melalui peragaan dan tindakan (action). Dengan menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran, maka anak-anak dapat menyerap dengan mudah pesan atau materi, selain itu anak belajar bekerja sama, toleransi dan memahami perasaan kawannya.

Menurut Zuhairini kelebihan penerapan metode bermain peran dalam sebuah proses pembelajaran adalah melatih keberanian, anak menghayati suatu peristiwa sehingga memberikan kesan yang mendalam dan dengan metode ini akan lebih menarik perhatian, sehingga suasana kelas lebih hidup.²⁷

g. Problem Penerapan Metode Bermain Peran

1) Problem Psikologis Peserta Didik

a) Cara belajar anak yang berbeda

Cara belajar peserta didik dapat dikategorikan kedalam empat cara, yaitu: (1) Cara belajar somatik, adalah yang menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukan, (2) Cara belajar auditif, adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek pendengaran, (3) Cara belajar visual,

²⁶ Zakiyah Derajat *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 151-152.

²⁷ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), hal. 103.

adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek penglihatan, (4) Cara belajar intelektual, adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek penalaran atau logika.

b) Minat yang berbeda-beda

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat dengan sesuatu itu. Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran kalau bahan pembelajaran diambil dari pusat-pusat minat peserta didik, dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.

2) Keadaan Emosi anak

a) Takut

Adalah gejala umum yang terjadi pada seluruh mahluk hidup dan merupakan fitrah manusia untuk melindungi dirinya dari gangguan yang mungkin terjadi dalam hidupnya. Cara menghilangkan rasa takut adalah sebagai berikut:

- (1) Hilangkan sebab-sebab rasa takut sebisa mungkin
- (2) Hindarkan anak-anak dari segala hal yang menakutkan seperti cerita-cerita khayalan, dongeng dan khurafat
- (3) Hilangkan rasa takut anak dengan hal yang menggembarakan
- (4) Pentingnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua untuk menghilangkan rasa takut pada anak.

b) Malu/Minder

Gejala-gejala malu atau minder antara lain adalah:

- (1) Menutup diri : menyendiri, menjauh dari orang banyak dan tidak mau bergaul.
- (2) Kurang percaya diri karena merasa kekurangan
- (3) Takut akan kritikan orang lain terhadapnya
- (4) Enggan bergaul dengan teman-temannya dalam aktifitas dan tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sehingga dia tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya.

Cara mengobati anak yang pemalu/cengeng adalah sebagai berikut:

- (a) Tidak mengucilkan anak-anak dari masyarakat dan berusaha mendorongnya untuk bergaul dengan teman-temannya yang baik.
 - (b) Menyeimbangkan dalam perlakuan antara memanjakan dan bersikap tegas. Memanjakan, menghukum, memarahi,
- h. Upaya Guru dalam Mengatasi Problem Pelaksanaan Metode Bermain Peran
- 1) Upaya guru dalam mengatasi cara belajar dan minat yang berbeda-beda
 - a) Guru menggunakan metode yang bervariasi
 - b) Metode disusun sedemikian rupa agar menarik minat²⁸
 - 2) Upaya guru dalam mengatasi problem fasilitas yang tersedia
 - a) Guru kreatif dalam menggunakan peralatan yang tersedia
 - b) Mengetahui fasilitas yang tersedia
 - c) Mengetahui cara memperoleh fasilitas
 - d) Mengetahui cara penggunaan fasilitas yang tersedia²⁹
 - 3) Upaya guru dalam mengatasi siswa yang penakut malu dan minder
 - a) Menghilangkan sebab-sebab rasa takut sebisa mungkin
 - b) Tidak mengucilkan
 - c) Membangkitkan rasa percaya diri
 - d) Menyeimbangkan antara memanjakan dan berperilaktegas³⁰

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal. 96.

²⁹ Zakiyah Derajat, dkk *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal. 141.

³⁰ Syeh Muhammad Said Mursyi *Seni Mendidik Anak*, terj. Gazira Abdi Ummah (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006), hal. 52-55.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan cara pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan,³¹ yakni dilakukan di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar. Penelitian ini berjenis kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena pendidikan atau suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan mempergunakan data yang dinyatakan secara *verbal*.³²

Berdasarkan karakteristik pokok penelitian kualitatif di atas, maka peneliti menganggap penelitian terhadap metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar. adalah sangat relevan. Karena penelitian ini mengandung penelitian pada latar alamiah maka laporannya juga akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

2. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi perkembangan. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan analisis data yang ditemukan dilapangan sesuai dengan ilmu-ilmu psikologi dan hasilnya dapat diterapkan secara langsung dalam dunia pendidikan. Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam

³¹ Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

³² *Ibid.*, hal. 25.

penelitian.³³ Dalam hal ini sebagai subjek primer atau pokok adalah guru PAI. Sedangkan subjek sekundernya adalah: kepala sekolah guru TKIT Al-Hidayah, wali murid dan siswa.

Demi memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam penelitian ini, melibatkan beberapa pihak dan sesuatu sebagai sumber data. Penentuan subjek ini berdasarkan atas keterlibatan mereka, terhadap beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.³⁴ Metode ini juga melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, situasi dan kondisi TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 114.

³⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), hal.. 106.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.³⁵ Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang disusun sebelumnya, guna melengkapi data yang dianggap kurang dari hasil teknik yang lain. Peneliti mewawancarai kepala dan guru PAI TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen, untuk melengkapi data yang akan diperlukan melalui observasi, dan wawancara. Dokumen yang akan dijadikan sumber data misalnya persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, visi misi dan tujuan TK, keadaan guru dan siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan, untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Analisis data merupakan proses

³⁵*Ibid* , hal. 113.

mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁶ Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, biografi dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Untuk mengecek keabsahan data, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yakni lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Kemudian triangulasi metode, yakni dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, dalam hal ini metode wawancara, metode pengamatan dan data dokumentasi, dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.³⁷

³⁶ Lexy. J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)., hal. 103.

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 256.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yakni pada bagian pendahuluan penulis menyajikan halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian isi, disajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab, secara rinci pada bagian isi dapat disusun sebagai berikut:

Pertama, Pendahuluan merupakan bab I. Pada bab ini bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai sub babnya.

Kedua, gambaran umum lokasi penelitian merupakan bab II. Pada bab ini bertujuan untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian. Bab ini mencakup sub bab tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru, murid, sarana prasarana TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar.

Ketiga, Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai isi dari bab III. Bab ini meliputi penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, problem penerapan metode bermain peran dalam Pendidikan Agama Islam upaya guru dalam mengatasi

problem penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar.

Keempat, bab penutup sebagai akhir dari bagian isi. Pada bab ini pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Adapun bagian penutup dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, berkas-berkas, lampiran untuk memperjelas penyajian hasil penelitian, sertifikat KKN dan riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar didasarkan pada perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan agama siswa TKIT Al-Hidayah. Pelaksanaannya melalui tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap penentuan pemeran, dan tahap pementasan. Bentuk-bentuk metode bermain peran yang dilaksanakan di TKIT Al-Hidayah adalah bermain peran terpimpin dan bermain peran spontan. Aspek-aspek yang dievaluasi adalah kekompakan, kerja sama, ekspresi, kedisiplinan atau ketertiban, dan penguasaan materi. Teknik evaluasi yang digunakan adalah observasi dan daftar cek (check list). Hasil yang diperoleh dari hasil belajar siswa TKIT Al-Hidayah materi shalat yang diajarkan dengan menggunakan metode bermain peran baik. Nilai rata-rata siswa 75,6.
2. Problem penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar adalah (1) keadaan murid yang berbeda-beda meliputi: cara belajar dan motivasi belajar siswa yang berbeda-beda (2) minimnya fasilitas meliputi:

minimnya alat peraga, minimnya biaya dan minimnya waktu untuk pelaksanaan metode bermain peran (3) keadaan emosi anak meliputi: takut dan malu.

3. Upaya guru dalam mengatasi problem cara dan minat belajar anak yang berbeda-beda dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dan metode disusun agar menarik. Upaya guru dalam mengatasi problem minimnya alat peraga dengan cara kreatif mempergunakan alat yang telah tersedia di TKIT. Upaya guru dalam mengatasi problem minimnya biaya dengan cara mengajukan proposal ke DPR dan ketua Muslimat Dusun Centong. Upaya guru dalam mengatasi minimnya waktu yang tersedia di TKIT Al-Hidayah dengan cara mempergunakan waktu istirahat. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang penakut dan pemalu atau minder dengan cara tidak mengucilkan siswa yang penakut dan pemalu, membangkitkan rasa percaya diri.

B. Saran

Demi meningkatkan mutu pendidikan di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar terutama yang berkaitan dengan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar, maka ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan, diantaranya adalah :

1. Para pendidik hendaknya lebih memperhatikan keadaan psikologis siswa ketika melaksanakan penerapan metode bermain peran. Selain itu guru juga lebih kreatif dalam memvariasikan metode bermain peran dengan metode yang lain agar pelaksanaan metode bermain peran lebih menarik siswa.

2. Para pendidik hendaknya lebih meningkatkan upaya untuk mengatasi problem penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar dengan cara menambah fasilitas yang tersedia di TKIT terutama fasilitas untuk pelaksanaan metode bermain peran.
3. Para pendidik hendaknya menjalin kerjasama dengan ketua yayasan mengajukan proposal ke Bupati dan kepala Desa untuk mengatasi problem minimnya biaya dan alat peraga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah, dengan karunia yang berupa kekuatan lahir dan batin skripsi ini dapat diselesaikan. *Jazakumullah khoiron katsiro* diucapkan kepada semua pihak yang terkait yang telah memberikan bantuan, motivasi serta bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baiknya diberi pahala sebagai amal shaleh. Amin.

Penulisan skripsi ini disadari sepenuhnya masih banyak kekurangannya. Teriring doa semoga karya yang sederhana ini mendapat ridho Allah SWT dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Amin

Yogyakarta, 28 Mei 2008

Penulis

Devi Lutfiana

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Drost,dkk., *Perilaku Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Kanisius, 2003.
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta : Erlangga, 1997
- Intikhanah, Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Kabupaten Sleman, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2005.
- Lexy. J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, Penerjemah: Sardjuli dkk, Yogyakarta: Yappendis, 2000
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara. 1996
- Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2004* Yogyakarta.
- Siti Aisyah, Metode Bermain Cerita dan Menyanyi Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* Jakarta : Grasindo,2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syeh Muhammad Said *Mursyi Seni Mendidik Anak*, terj. Gazira Abdi Ummah Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006

Theo Riyanto dkk, *Pendidikan Pada Usia Dini*, Jakarta : Grasindo, 2004

Zakiyah Derajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
2. Kondisi guru dan siswa TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
3. Keadaan sarana dan prasarana TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
4. Pengaturan sarana belajar di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
5. Pengaturan waktu belajar di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
6. Pengaturan suasana belajar di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
7. Fasilitas yang dipergunakan dalam belajar dan bermain peserta didik TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
8. Usaha guru dalam mengatur suasana belajar dalam kelas
9. Penerapan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
10. Bentuk-bentuk metode bermain peran yang digunakan di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
11. Teknis pementasan
12. Upaya guru mengatasi anak yang penakut agar mau ditunjuk sebagai pemeran dalam pelaksanaan metode bermain peran
13. Upaya guru dalam mengatasi anak yang pemalu atau minder agar mau ditunjuk sebagai pemeran dalam pelaksanaan metode bermain peran.
14. Cara guru memvariasikan metode bermain peran dengan metode yang lain.
15. Upaya guru menghilangkan sebab-sebab rasa takut pada peserta didik.
16. Upaya guru membangkitkan rasa percaya diri pada peserta didik

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi sejarah berdiri dan berkembangnya TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
2. Dokumentasi visi, misi dan tujuan TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
3. Dokumentasi keadaan guru dan siswa TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar

4. Dokumentasi sarana dan prasarana TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
5. Dokumentasi jadwal kegiatan TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
6. Dokumentasi hasil belajar dengan menggunakan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
7. Dokumentasi Satuan Kegiatan Harian (SKH)
8. Dokumentasi prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik dan guru TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar

C. Pedoman Wawancara

1. Untuk kepala TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
 - a. Apakah kepala TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana belajar di TKIT? Jika iya, bagaimana usaha yang dilakukan?
 - b. Langkah apa saja yang dilakukan oleh kepala TKIT Al-Hidayah untuk mengembangkan mutu dan pengetahuan guru?
 - c. Bagaimana kepala TKIT Al-Hidayah berkoordinasi dengan para guru dalam menjalankan manajemen pembelajaran?
 - d. Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh guru ataupun peserta didik TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
2. Untuk Guru TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar
 - 1) Apakah yang ibu guru ketahui tentang perkembangan kognitif anak prasekolah?
 - 2) Bagaimana perkembangan kognitif Peserta didik TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
 - 3) Apakah yang ibu guru ketahui tentang perkembangan kognitif anak prasekolah?
 - 4) Bagaimana perkembangan kognitif Peserta didik TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
 - 5) Apakah yang ibu guru ketahui tentang perkembangan sosial anak prasekolah?
 - 6) Bagaimana perkembangan sosial Peserta didik TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
 - 7) Apakah yang ibu guru ketahui tentang perkembangan moral anak prasekolah?
 - 8) Bagaimana perkembangan moral Peserta didik TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?

- 9) Apakah yang ibu guru ketahui tentang perkembangan agama anak prasekolah?
- 10) Bagaimana perkembangan agama Peserta didik TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 11) Apa yang ibu guru ketahui tentang metode bermain peran?
- 12) Bagaimana penerapan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 13) Apa saja bentuk-bentuk metode bermain peran yang ibu guru ketahui?
- 14) Apa saja bentuk-bentuk metode bermain peran yang digunakan di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 15) Apa saja langkah-langkah persiapan pelaksanaan metode bermain peran?
- 16) Bagaimana langkah-langkah persiapan pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 17) Apakah ibu guru menemukan problem dalam mempersiapkan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar? jika iya, problemnya apa saja?
- 18) Bagaimana langkah-langkah penentuan pemeran dalam metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 19) Apakah guru menemukan problem dalam menentukan pemeran dalam pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 20) Bagaimana teknik pementasan yang dilakukan di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 21) Apakah guru menemukan problem dalam pementasan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 22) Apa saja aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 23) Bagaimana teknik evaluasi dalam pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 24) Apakah guru menemukan problem dalam pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 25) Bagaimana hasil pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 26) Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 27) Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 28) Apakah cara belajar siswa TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar berbeda-beda?

- 29) Bagaimana guru mengambil langkah dalam pelaksanaan metode bermain peran?
- 30) Apakah siswa TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar mempunyai minat belajar yang berbeda-beda?
- 31) Bagaimana guru mengambil langkah dalam pelaksanaan metode bermain peran?
- 32) Apakah guru menemukan problem alat peraga untuk pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar? Jika ya, apa saja?
- 33) Bagaimana upaya guru mengatasi problem tersebut?
- 34) Apakah guru menemukan problem biaya untuk pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar? Jika ya, apa saja?
- 35) Bagaimana upaya guru mengatasi problem tersebut?
- 36) Apakah guru menemukan problem waktu untuk pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 37) Bagaimana upaya guru mengatasi problem tersebut?
- 38) Apakah ada peserta didik yang takut ketika ditunjuk sebagai pemeran? Jika ya, bagaimana upaya guru mengatasi anak yang penakut tersebut sehingga mau ditunjuk sebagai pemeran.
- 39) Apakah ada peserta didik yang malu ketika ditunjuk sebagai pemeran? Jika ya, bagaimana upaya guru mengatasi anak yang malu tersebut sehingga mau ditunjuk sebagai pemeran.
- 40) Apakah guru memvariasikan metode bermain peran dengan metode yang lain?
- 41) Bagaimana cara guru memvariasikan metode bermain peran dengan metode yang lain?
- 42) Apakah metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah sudah tersusun dengan baik untuk menarik minat peserta didik?
- 43) Bagaimana guru menyusun metode bermain peran sehingga menarik minat peserta didik?
- 44) Materi apa saja yang diperankan peserta didik dengan menggunakan metode bermain peran?
- 45) Apakah guru kreatif dalam mengatasi kekurangan fasilitas yang tersedia di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar?
- 46) Bagaimana kreatifitas guru dalam mengatasi kekurangan fasilitas yang tersedia di TKIT?
- 47) Apakah guru mengetahui cara memperoleh fasilitas untuk melaksanakan metode bermain peran?
- 48) Bagaimana upaya guru untuk memperoleh fasilitas?
- 49) Apakah guru mengetahui cara penggunaan fasilitas untuk melaksanakan metode bermain peran?
- 50) Bagaimana upaya guru untuk mengetahui cara penggunaan fasilitas yang tersedia di TKIT Al-Hidayah?

- 51) Apakah guru dapat menghilangkan sebab-sebab rasa takut pada peserta didik?
- 52) Bagaimana upaya guru untuk menghilangkan sebab-sebab rasa takut pada peserta didik?
- 53) Apakah guru pernah mengucilkan peserta didik yang penakut dan pemalu?
- 54) Bagaimana upaya guru untuk tidak mengucilkan peserta didik yang penakut dan pemalu?
- 55) Apakah guru dapat membangkitkan rasa percaya diri pada peserta didik?
- 56) Bagaimana upaya guru dalam membangkitkan rasa percaya diri pada peserta didik?
- 57) Apakah guru pernah memaksa peserta didik yang penakut dan pemalu untuk menjadi 58) pemeran dalam pelaksanaan metode bermain peran?
- 58) Bagaimana upaya guru untuk tidak memaksa peserta didik yang penakut dan pemalu?

Lampiran II

Catatan Lapangan Penelitian I

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 01 April 2008

Jam : 09.00-12.00 WIB

Lokasi : TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar

Sumber Data : Ibu Ana Muti'ah (Kepala Sekolah TKIT) dan Ibu Nur Kholifah

Deskripsi Data :

Pada hari selasa, tanggal 01 April 2008, tepat pukul 09.00 WIB, Peneliti memasuki TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar yang berada di Jl. Masjid Gg. MTs No.02 Dusun Centong Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Peneliti langsung menuju ke kantor. Setelah mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti, pihak sekolah menerima dengan baik dan ramah.

Informan adalah ibu Ana Muti'ah, selaku kepala sekolah TKIT Al-Hidayah pada saat itu. Wawancara ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Dalam pertemuan awal ini peneliti menanyakan perkembangan kognitif siswa TKIT Al-Hidayah, Perkembangan emosi siswa TKIT Al-Hidayah, perkembangan social siswa TKIT Al-Hidayah, perkembangan moral siswa TKIT Al-Hidayah, brosur penerimaan siswa baru dan observasi letak geografis TKIT Al-Hidayah.

Interpretasi :

TKIT Al-Hidayah Centong terbuka bagi para peneliti untuk melakukan penelitian. Guru menanggapi peneliti dengan ramah. Letak TKIT Al-Hidayah sangat strategis sehingga memudahkan peserta didik untuk menuju ke lokasi TKIT Al-Hidayah.

Perkembangan kognitif, social dan moral siswa TKIT Al-Hidayah sudah baik. Berbagai upaya guru untuk mengembangkan kognitif, sosial, emosi dan moral siswa TKIT Al-Hidayah. Salah satu upaya tersebut dengan menggunakan metode bermain peran untuk menyampaikan materi.

Lampiran III

Catatan Lapangan Penelitian II

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 05 April 2008

Jam : 07.30-13.30 WIB

Lokasi : TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar

Sumber Data : Ibu Ana Muti'ah (Kepala Sekolah TKIT) dan Ibu Nur Kholifah

Deskripsi Data:

Dalam pertemuan kedua ini peneliti datang ke sekolah pada jam 07.30. peneliti menanyakan tentang perkembangan agama siswa TKIT Al-Hidayah, penerapan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah dan dokumentasi SKH (Satuan Kegiatan Harian) materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan metode bermain peran.

Interpretasi

Perkembangan agama siswa TKIT Al-Hidayah 95% sudah baik dan 5% masih kurang baik. Indikator baik dan kurang baiknya perkembangan agama siswa TKIT Al-Hidayah diukur dengan mengadakan shalat dzuhur berjama'ah setiap hari di sekolah. Sedangkan penerapan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan akhlak, tarikh dan fiqih, akan tetapi metode bermain peran lebih sering digunakan pada materi akhlak dan tarikh karena tidak begitu banyak memerlukan peralatan.

Lampiran IV

Catatan Lapangan Penelitian III

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 07 April 2008

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar

Sumber Data : Ibu Ana Muti'ah (Kepala Sekolah TKIT) dan Ibu Nur Kholifah

Deskripsi Data :

Pada kesempatan ini peneliti mengadakan observasi tentang upaya guru TKIT Al-Hidayah untuk pengembangan kognitif, pengembangan emosi siswa TKIT Al-Hidayah. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara mengenai upaya guru TKIT Al-Hidayah dalam mengembangkan emosi siswa dan cara guru membangkitkan rasa percaya diri pada peserta didik, metode bermain peran merupakan salah satu dari berbagai macam metode yang dapat membantu perkembangan emosi anak. Karena dengan menggunakan metode bermain peran anak dapat membina hubungan sosial dengan teman sepermainannya. Misalnya anak yang penakut mereka lama kelamaan akan menjadi pemberani karena sering bermain peran bersama teman-teman. Ibu guru berupaya mengembangkan emosi peserta didik dengan cara menghargai emosi-emosi negatif siswa, ibu guru seolah menjadi mitra atau sahabat anak, sabar dalam menghadapi luapan emosi yang terjadi pada diri anak baik luapan emosi marah, sedih, ketakutan dan lain sebagainya.

Interpretasi:

Upaya ibu guru dalam mengembangkan emosi, kognitif dan sosial peserta didik TKIT Al-Hidayah sangat baik. Salah satu upayanya menggunakan metode bermain peran karena dengan menggunakan metode bermain peran perkembangan kognitif, sosial dan emosi peserta didik akan menjadi baik

Lampiran V

Catatan Lapangan Penelitian IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 08 April 2008

Jam : 08.00-09.00WIB

Lokasi : TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar

Sumber Data : Hasil Observasi

Deskripsi Data :

Pada kesempatan ini peneliti mengadakan observasi tentang tahap-tahap yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar.

Interpretasi :

Tahap-tahap yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar sudah sesuai. Pertama, tahap persiapan, Kedua, tahap penentuan pemeran, Ketiga, tahap pementasan

Lampiran VI

Catatan Lapangan Penelitian V

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2008

Jam : 08.00-13.30.00WIB

Lokasi : TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar

Sumber Data : Ibu Ana Muti'ah (Kepala Sekolah TKIT) dan Ibu Nur Kholifah

Deskripsi Data :

Pada kesempatan ini peneliti mengadakan wawancara dengan ibu Ana Muti'ah dan ibu Nurkholifah mengenai pelaksanaan metode bermain peran terpimpin yang dilaksanakan di TKIT Al-Hidayah selain itu juga menanyakan problem-problem yang dihadapi ibu guru dalam mempersiapkan pelaksanaan metode bermain peran di TKIT Al-Hidayah. Selain wawancara peneliti juga mengobservasi upaya yang dilakukan guru TKIT Al-Hidayah dalam mengatasi minat anak yang berbeda-beda.

Interpretasi:

Metode bermain peran terpimpin jarang digunakan di TKIT Al-Hidayah karena pelaksanaannya memerlukan waktu yang banyak dan kurang membantu perkembangan kreativitas peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi minat peserta didik yang berbeda-beda dengan cara mendesain dan memvariasikan metode agar menarik peserta didik.

Lampiran VII

Catatan Lapangan Penelitian VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2008

Jam : 08.00-13.30.00WIB

Lokasi : TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar

Sumber Data : Ibu Nur Kholifah dan hasil Observasi

Deskripsi Data :

Pada kesempatan ini peneliti mengobservasi mengenai upaya yang dilakukan guru TKIT Al-Hidayah dalam pengembangan agama peserta didik, kendala yang dihadapi guru ketika penentuan pemeran dan cara mengatasi kendala tersebut, problem pelaksanaan pementasan, kreatifitas guru nmempgunakan bahan bekas untuk pelaksanaan metode bermain peran. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problem minimnya peralatan dan minimnya biaya untuk pelaksanaan metode bermain peran.

Interpretasi:

Guru TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar berupaya keras dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode bermain peran. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain: minimnya peralatan, minimnya biaya, dan keadaan psikologis serta keadaan emosi peserta didik yang bgeraneka ragam. Upanya yang dilakukan guru TKIT Al-Hidayah sudah baik terbukti dengan masih tetap dapat melaksanakan metode bermain peran dengan segala kendala-kendala yang dihadapi.

Lampiran XI

Hasil Belajar Siswa Kelas A TKIT Al-Hidayah Tahun Pelajaran 2007/2008 Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran¹

No	Nama	Niat	Takbirotul Ithram	Ruku'	I'tidal	Sujud	Duduk Akhir
1.	David Dwi Prasetya	60	70	60	60	70	70
2.	Fajar Dwi Anggoro	80	80	70	80	80	80
3.	Mira Ismi khomsatun	80	80	70	70	70	80
4.	Khusnul Khotimah	80	80	80	80	80	80
5.	Rohmah Sabiq	80	80	70	70	70	60
6.	Mailani Tahta Salsabila	80	80	80	80	80	80
7.	Michelee Ayuthena	70	70	70	70	70	80
8.	Alvina Anggraini	90	90	80	80	80	80
9.	Annaufal Gibran	80	90	80	90	90	70
10.	Irma Aisa Fitri	90	90	80	80	80	80
11.	Alfinatul Khusna	80	80	80	80	80	70

¹ Dokumentasi hasil belajar siswa kelas A TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar.

12.	Eli Kiswati	80	80	80	80	80	80
13.	Moch. Faisal Wiyono	80	80	80	70	70	70
14.	Reza Arya Erlangga	70	70	70	70	70	70
15.	Afei Maulana	70	80	80	80	80	70
16.	Dilla Pramita Fauziyah	80	80	80	80	80	70
17.	Nabila Ayu Saraswati	80	80	70	70	70	80
18.	Bagas Eko setiawan	80	70	80	80	80	70
19.	Rike Netalia	80	80	80	80	80	70
20.	Akhmd Muslih	70	80	80	80	80	70
21.	Wildn Arief	70	70	70	70	70	70
22.	Shabrina sorayahanani	80	80	80	70	70	70
23.	Novi Lutfiana Handayani	80	80	80	80	80	70
24.	Fahrilla Citra Wulandari	80	70	80	80	80	70
25.	Jumrotul Afifah	60	70	60	60	70	70
26.	Rahmadi Dwi Putra	80	70	80	80	80	70
27.	Rahmat Fadholi Efendi	80	80	80	80	80	70
28.	Eli Rahmawati						
29.	Rona Iklilatus	60	70	60	60	70	70

	Zuhroh						
30.	Adila Nur Latifah	80	80	80	70	70	70
31.	Fiki Mardiyanto	80	80	80	70	70	70
32.	Amelia Andani	90	70	80	80	80	70
33.	Adelia Andani	80	90	80	80	80	70
34.	David Nur Afandi	80	70	80	80	80	70
35.	Nur Mahfudiyah	80	90	80	80	80	70
36.	Yunita Kurmawati	60	80	80	80	80	70
37.	Amirul Zaki	70	70	80	80	80	70
38.	Nur Wakid	60	80	60	80	80	70
39.	Fara Aysafa Putri	70	70	70	80	80	70
40.	Moh. Ali	70	70	80	80	80	70
41.	M. Icwan Nur Izza	90	80	80	80	80	70
42.	Sovi Indar Septi Sukma Sari	80	80	80	80	80	70
43.	Desiana Markiza	70	70	70	80	80	70
44.	Hafidz Rahardian Prasetya	90	70	80	60	80	70
45.	Meriana Agustin	70	70	70	80	80	70

46.	Elsa Yuni Lestari	80	70	80	80	80	70
47.	Santi Wulandari	80	70	80	70	70	70
48.	Novita Lidiya veronica	80	70	80	80	80	70
49.	M. Jafar Alifi	70	80	70	70	80	70
50.	M. Dimas Nur Hafidz	70	70	80	80	80	70
51.	Michola Deva Mahendra	70	70	80	80	80	60
52.	Akhmad Raihan Sabela Putra	70	70	60	80	80	70
53.	Uswatun Hasanah	90	80	80	80	80	70
54.	Hanggoro Nur Setyo Margono	60	70	60	80	60	60

Lampiran XIV

CURRICULUM VITAE PENULIS

Nama : Devi Lutfiana

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 12 Desember 1985

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Orang Tua

1. Ayah : Miswan Buchori (Alm)

2. Ibu : Munasiin

Alamat Rumah : Dsn Centong RT.001, RW.004 Desa Purworejo
Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Pendidikan:

TK Al-Hidayah Blitar 1991-1992

MI Jahuwarotutthalibin Blitar 1992-1998

SLTP Diponegoro Yogyakarta 1998-2001

MAN. Maguwoharjo Yogyakarta 2001-2004

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004-2008

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2008

Penulis

Devi Lutfiana